

ANALISIS TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT INDONESIA

TAHUN 1995 – 2014

Ima Inawati – 12313152

imainawati@gmail.com

Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk berpengaruh atau tidak terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statisti (BPS) dan instansi-instansi terkait dengan data deret waktu (*time series*) dalam kurun waktu 1995-2014. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka- angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan model regresi *Error Correction Model (ECM)*.

Hasil analisis penelitian ini menyebutkan bahwa variabel pendapatan nasional dan pajak penghasilan berpengaruh negatif (signifikan), jumlah penduduk berpengaruh positif (signifikan) terhadap konsumsi masyarakat Indonesia sedangkan inflasi tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia jangka panjang sedangkan pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia jangka pendek.

Kata Kunci : Konsumsi Masyarakat Indonesia

PENDAHULUAN

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan atas pendapatan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang – barang akhir dan jasa – jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bagian pendapatan yang tidak di belanjakan disebut tabungan. Apabila pengeluaran pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan.

Perkembangan konsumsi masyarakat di Indonesia dari tahun 1995 – 2014 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang notabeneanya adalah Indonesia sedang dalam tahap penyembuhan dari kemerosotan ekonomi pada tahun 1997 – 1998, yang menyebabkan nilai tukar rupiah terus mengalami penurunan (depresiasi), yang kemudian terjadi krisis moneter dan pada akhirnya berubah menjadi krisis ekonomi yang berdampak pada ketidak stabilan prekonomian Indonesia. Akibat krisis yang terjadi pada tahun 1997 – 1998 inflasi di Indonesia meningkat sangat tajam, dan menyentuh 77,63% dan itu dalam kondisi *hyper inflation*. Dari kejadian tersebut masyarakat Indonesia mengalami penurunan daya beli untuk membeli barang dan jasa atau dengan kata lain daya konsumsi masyarakat pada saat itu sangat amat melemah. Pengeluaran konsumsi juga dapat dipengaruhi oleh pajak penghasilan. pajak penghasilan dapat didefinisikan sebagai suatu pajak yang di kenakan terhadap subjek pajak (seseorang) atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untk meneliti dan mengkaji pengaruh dari pendapatan nasional, laju inflasi, pajak penghasilan, jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1995-2014.

LANDASAN TEORI

A. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik. Dan juga membuat dugaan – dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual. Pertama dan terpenting Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang konsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting.

$$C = C_0 + cY \quad C_0 > 0, 0 < c < 1$$

Keterangan :

C adalah konsumsi.

Y adalah pendapatan disposibel.

C_0 adalah konstanta (Konsumsi minimal).

c adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal.

B. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

1. Hubungan Antara Konsumsi Masyarakat dengan Pendapatan Nasional.

Menurut Dumairy (1996), Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Secara makro agregat, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan, semakin besar pula pengeluaran konsumsi.

2. Hubungan Antara Konsumsi Masyarakat dengan Laju Inflasi.

Menurut Boediono (1990) inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara umum dan terus – menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain. Teori *Keynes* mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan rezeki diantara kelompok – kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang – barang selalu melebihi jumlah barang barang yang tersedia timbulnya apa yang di sebut dengan (*inflationary gap*).

3. Hubungan Antara Konsumsi Masyarakat dengan Pajak Penghasilan.

Menurut Cullis dan Jones (1992), dibandingkan dengan instrumen fiskal lainnya, besarnya *multiplier* pajak memiliki nilai yang negatif. Hal ini terjadi karena setiap kenaikan pajak akan diikuti dengan pengurangan *disposable income* yang akhirnya mengurangi konsumsi masyarakat. Meskipun pajak mengurangi konsumsi seseorang sebagai akibat berkurangnya *disposable income*, tetapi untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas, penenaan pajak tidak berarti mengurangi kesejahteraan seseorang.

4. Hubungan Antara Konsumsi Masyarakat dengan Jumlah Penduduk.

Sumber daya manusia (penduduk) disuatu negara mempunyai peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Melalui jumlah sumber daya manusia yang besar, produktif dan efisien akan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan negara. Jumlah penduduk yang banyak akan memeperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata – rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi (Daniel, 2009).

METODELOGI PENELITIAN

I. Definisi Operasional Variabel

Ada beberapa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah konsumsi, dan konsumsi dalam kategori ini adalah total konsumsi masyarakat Indonesia pertahun sejak 1995 -2014. Diukur berdasarkan harga konstan tahun 2010 satuan milyar rupiah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Pendapatan Nasional (X_1)

Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Data pendapatan nasional dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.

3. Inflasi (X_2)

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dalam penelitian ini konsep inflasi yang digunakan adalah *Consumer Price Index* (CPI) adalah indeks biaya hidup untuk mengukur biaya atau pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat.

4. Pajak Penghasilan (X_3)

Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau di perolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya

5. Jumlah Penduduk (X_4)

Pengertian penduduk adalah semua orang yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

II. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Statistik Indonesia yang terdiri dari data pendapatan nasional per kapita, laju inflasi, pajak penghasilan, jumlah penduduk Indonesia. Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time series data*) untuk kurun waktu 1995 – 2014.

III. Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* atau runtut waktu. Dalam penelitian ini data menggunakan runtut waktu dari tahun 1995 sampai dengan 2014.

Data *time series ini* merupakan data sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data tersebut dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi berganda. Regresi Berganda yaitu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui pola umum hubungan antar variabel. Model tersebut memiliki lebih dari satu variabel independen.

Bentuk secara umum dari metode ekonometrika yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln x_1 - \beta_2 \ln x_2 - \beta_3 \ln x_3 + \beta_4 \ln x_4 + e$$

Dimana :

$\ln Y$ adalah log Konsumsi Masyarakat Indonesia (milyar rupiah)

β_0 adalah Konstanta.

e adalah Variabel Pengganggu

$\ln x_1$ adalah log Pendapatan Nasional (milyar rupiah)

$\ln x_2$ adalah log Laju Inflasi / CPI (%)

$\ln x_3$ adalah log Pajak Penghasilan (Milyar Rupiah)

$\ln x_4$ adalah log Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)

Dari hasil linier tersebut akan di peroleh koefisien regresi log linear dari masing – masing variabel. Untuk mengujinya maka akan menggunakan alat analisis E – views.

HASIL REGRESI DAN ANALISIS

Uji Asumsi Klasik Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* atau runtut waktu. Dalam penelitian ini data menggunakan runtut waktu dari tahun 1995 sampai dengan 2014.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi berganda. Regresi Berganda yaitu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui pola umum hubungan antar variabel. Model tersebut memiliki lebih dari satu variabel independen.

1. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.934936	-0.545130	0.926207	0.947311
X1	0.934936	1.000000	-0.402539	0.979369	0.956749
X2	-0.545130	-0.402539	1.000000	-0.480270	-0.505395
X3	0.926207	0.979369	-0.480270	1.000000	0.980615
X4	0.947311	0.956749	-0.505395	0.980615	1.000000

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa R^2 dari uji antar variabel ada yang lebih besar dan ada yang lebih kecil dari R^2 total, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas dalam model analisis regresi.

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan uji LM didapatkan probabilitas ρ nya 0,3323 dan 0,2464 yaitu $>$ dari alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi sehingga dapat menerima hipotesis nul yaitu tidak ada masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil Uji White ini ditemukan bahwa nilai hasil probabilitas ρ nya adalah sebesar 0,4013 dan 0,3461 yaitu $>$ alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa bebas dari masalah heterokedastisitas dan hipotesis nol dapat diterima.

Uji Statistik

1. Uji t Statistik

Jangka Panjang

Variabel	Probabilitas	Keterangan
$\text{Log}(X_1)$ = Pendapatan Nasional	0,0570	Signifikan
$\text{Log}(X_2)$ = Inflasi	0,7394	Tidak Signifikan
$\text{Log}(X_3)$ = Pajak Penghasilan	0,0493	Signifikan
$\text{Log}(X_4)$ = Jumlah Penduduk	0,0000	Signifikan

* $\alpha = 10\%$

Jangka Pendek

Variabel	Probabilitas	Keterangan
$D(\log X_1)$ = Pendapatan Nasional	0,2757	Tidak Signifikan
$D(\log X_2)$ = Inflasi	0,2896	Tidak Signifikan
$D(\log X_3)$ = Pajak Penghasilan	0,8565	Tidak Signifikan
$D(\log X_4)$ = Jumlah Penduduk	0,8939	Tidak Signifikan

* $\alpha = 10\%$

2. Uji F Statistik

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (4, 15) dan $\alpha = 5\%$ adalah 3,06. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 30,58847. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama – sama variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat jangka panjang.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (5, 14) dan $\alpha = 5\%$ adalah 2,96. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 3,320013. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama – sama

variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat untuk jangka pendek.

3. Koefisien Determinasi R-squared (R^2)

Dari hasil regresi model jangka panjang diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,890793, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel konsumsi masyarakat sebesar 89,0793% sedangkan sisanya (10,9207%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

Dari hasil regresi model jangka pendek diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,554032, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, dan jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel konsumsi masyarakat sebesar 55,4032% sedangkan sisanya (44,5968%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

Hasil dan Pembahasan :

1. Hasil regresi berganda menunjukkan variabel pendapatan nasional di Indonesia berpengaruh negatif untuk jangka panjang dan tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat jangka pendek.
2. Hasil regresi berganda menunjukkan variabel laju inflasi di Indonesia tidak berpengaruh untuk konsumsi masyarakat jangka panjang dan jangka pendek.
3. Hasil regresi berganda menunjukkan variabel pajak penghasilan di Indonesia berpengaruh negatif untuk jangka panjang dan tidak berpengaruh untuk konsumsi masyarakat jangka pendek.

4. Hasil regresi berganda menunjukkan variabel jumlah penduduk di Indonesia berpengaruh positif untuk konsumsi jangka panjang dan tidak berpengaruh untuk konsumsi masyarakat jangka pendek.
5. Variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan dan jumlah penduduk mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia untuk jangka panjang dengan dan jangka pendek.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Hipotesis pendapatan nasional berpengaruh positif *tidak terbukti*, karena jika pendapatan nasional bertambah masyarakat yang berpenghasilan tinggi cenderung akan lebih ingin mengalokasikan pendapatannya untuk menabung untuk jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek pendapatan nasional tidak berpengaruh signifikan.
2. Hipotesis inflasi berpengaruh negatif *tidak terbukti*, karena walaupun terjadi inflasi masyarakat pasti akan tetap belanja kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhannya untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Hipotesis pajak penghasilan berpengaruh negatif *terbukti*, hal ini berarti karena setiap kenaikan pajak penghasilan akan diikuti dengan pengurangan *disposable income* yang akhirnya mengurangi konsumsi masyarakat jangka panjang dan untuk jangka pendek pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
4. Hipotesis jumlah penduduk berpengaruh positif *terbukti*, hal ini terjadi karena semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan penduduk terhadap barang dan jasa juga semakin banyak, jadi akan mengakibatkan naiknya pengeluaran konsumsi untuk jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
5. Dari hasil regresi diketahui R^2 adalah 0.890793, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, jumlah penduduk dalam jangka panjang mempengaruhi variabel tingkat konsumsi sebesar

89,0793% sedangkan sisanya 10,9207% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

Sedangkan dalam jangka pendek hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.554032, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional, inflasi, pajak penghasilan, jumlah penduduk mempengaruhi variasi variabel tingkat konsumsi sebesar 55,4032%. Sedangkan sisanya (44,5968%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

SARAN

1. Pemerintah perlu melakukan upaya menaikkan pendapatan nasional sebagai salah satu faktor yang menentukan besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengingat pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia sudah menjadi faktor penggerak perekonomian negara.
2. Pemerintah sebisa mungkin menggunakan kekuasaannya sebaik mungkin agar pajak penghasilan tidak menurunkan konsumsi masyarakat untuk membeli barang dan jasa atau dengan dikenakannya pajak penghalangan masyarakat di beri fasilitas publik (umum).
3. Pemerintah sebisa mungkin menjaga kestabilan harga – harga barang dan jasa didalam negeri dengan menjaga kestabilan jumlah uang beredar, nilai tukar dan penciptaan situasi dan keamanan yang kondusif agar tingkat inflasi dapat dikendalikan.
4. Seiring meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, hendaknya pemerintah berupaya menambah penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki penghasilan, hal ini akan mendorong meningkatnya konsumsi masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Ekonomi*, Berbagai Edisi. Jakarta..
- _____, *Statistik Tahunan*, Berbagai Edisi Judul.
- Boediono. (1993), *Ekonomi Moneter*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Cullis J and P.Jones (1992), *Public Finance and Public Choice Analytical Perspectives*. Mc Graw-Hill Book Co, London.
- Daniel. (2009). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konsumen Masyarakat Indonesia tahun 1992 – 2006. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Dumairy. (1996), *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Eddy Suratman. (2009), “Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Kesejahteraan : Suatu Model Teoritis”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Pontianak, Vol.10, Hal 125-137.
- Eni Pratiwi. (2009). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990 – 2006. *Skripsi* (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ermon Muh.Nur. (2012). “Konsumsi dan Inflasi Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonom*, Sumatera Barat, Vol.1, No.1, Hal 55.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit Univeristas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 19. Penerbit Univeristas Diponegoro, Semarang.

- Gujarati, Damodar. (2016). *Dasar – Dasar Ekonometrika* terjemahan. Jakarta, Erlangga.
- Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika*, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Insukindro. (1993), *Ekonomi Uang dan Bank*, BFFE, UGM. Yogyakarta.
- Isyani,& Maulidyah Indira Hasmarini. (2005). “Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1989 – 2002 (Tinjauan Terhadap Hipotesis Keynes dan Post Keynes”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. VI, Hal 143 – 162.
- Judisseno, Rimsy K. (2004). *Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak (2013), *Undang*
– *Undang PPh dan Peraturan Pelaksanaannya*, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. Dan Algifari (1998), *Teori Ekonomi Makro*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mankiw, Georgy N. (2003). *Teori Makro* Terjemahan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mardiasmo (2011), *Perpajakan Edisi Revisi*, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mona Dwi Salfitri, (2011), Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Di Sumatera Barat, Padang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Sumatra Barat.
- M. Fikri, Amri Amir, Erni Achmad. (2014), “Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi”, *Jurnal Prespektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.1 No.3”
- Nopirin.(1987), *Ekonomi Moneter*, Edisi 1, BFE, Yogyakarta.
- Pendapatan Perkapita. (2011). Di akses pada tanggal 08-des-2015, jam 14.15 wib ,
dari <https://danielanugrah10.wordpress.com/2011/01/04/pendapatan-perkapita/>.

Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia.(2011).

Di akses pada tanggal 11-des-2015 jam 11.15 wib, dari <https://idoycdt.wordpress.com/2011/04/19/pengaruh-variabel-makro-terhadap-pola-konsumsi-masyarakat-indonesia/>.

Pengaruh Pertambahan Penduduk terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi. (2014).

Di akses pada tanggal 12-feb-2016 jam 14.03 wib, dari <http://badriasri.blogspot.co.id/2014/06/pengaruh-pertambahan-penduduk-terhadap.html>.

Puji Hartoyo. (2010). Dampak Inflasi, Pendapatan Nasional, suku bunga, dan subsidi

BBM terhadap tingkat konsumsi tahun 1987 – 2007. *Skripsi* (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Soebakir, Moch (1999), *Petunjuk Praktis Perpajakan*, Jakarta : Berita Pajak.

Sukirmo, Sadono. (2003), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Teja Rinanda. (2010). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Propinsi Sumatera Utara. *Tesis* (di publikasikan), Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.

Widarjono, Agus. (2013), *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi 4, UPP

STIM YKPN, Yogyakarta.

Wijaya, Fareid. (1992), *Ekonomika Makro*. BFFE, Yogyakarta.

www.bps.go.id